

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Penelitian pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh kebenaran berdasarkan fakta yang ada serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang diteliti. Selain itu, penelitian juga berfungsi untuk memahami suatu fenomena secara lebih mendalam dan menghasilkan langkah-langkah yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan.

Melalui penelitian, peneliti dapat menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan menggunakan prosedur yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, pemilihan metode penelitian yang tepat menjadi aspek penting dalam menghasilkan temuan yang valid dan reliabel. Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan penelitian serta karakteristik data yang akan diperoleh.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei asosiatif. Metode kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang objektif, sistematis dan terukur mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melakukan pengukuran secara akurat terhadap setiap variabel serta menganalisis pengaruh yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden.

Karena tujuan penelitian adalah untuk memverifikasi dan menganalisis hipotesis yang telah ditetapkan, Sugiyono (2024) menyatakan bahwa "metode kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu; pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik." "Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *human relation* dan kecerdasan emosional sebagai variabel independen terhadap etos kerja sebagai variabel dependen pada perawat pelaksana di Rumah Sakit Oetomo Bandung.

Dengan menggunakan metode kuantitatif, hubungan kausal antarvariabel dapat diukur dan dianalisis secara objektif berdasarkan data yang diperoleh dari responden.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2024) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Berdasarkan pernyataan tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah Perawat Pelaksana Rumah Sakit Oetomo Bandung yang berjumlah 80 orang.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2024) dalam penelitian kuantitatif "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul- betul *representatif* (mewakili)".

Selain itu Sugiyono, (2024) juga mengatakan bahwa “Sampling jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh. Kondisi ini dapat diibaratkan seperti spons yang menyerap air ketika spons sudah penuh, tambahan air tidak akan terserap lagi dan hanya akan mengalir keluar. Artinya, menambah sampel tidak akan meningkatkan kualitas data karena informasi sudah maksimal.

Dengan demikian dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh populasi yang diambil, yaitu seluruh Perawat Pelaksana Rumah Sakit Oetomo Bandung yang berjumlah sebanyak 80 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau informasi kualitatif yang telah dikonversi ke dalam bentuk skor sehingga dapat dihitung dan dianalisis secara statistik. Menurut Sugiyono (2024), data penelitian yang dapat dimanfaatkan dalam penyusunan kebijakan dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu data lapangan dan data dokumentasi. Data yang diperoleh langsung dari responden di lapangan disebut data primer, sedangkan data yang berasal dari dokumen atau penelitian sebelumnya disebut data sekunder.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya akan diolah dan dianalisis menggunakan program *Statistical Packages for the Social Science* (SPSS) versi 25 agar hasil analisis lebih terarah, sistematis dan mudah ditafsirkan.

3.3.2 Sumber Data

Data penelitian adalah bagian penting yang menjadi dasar untuk melaksanakan metode pengumpulan informasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan sekunder, antara lain sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono, (2024) “Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer pada penelitian ini bersumber dari hasil observasi, wawancara serta hasil penyebaran kuesioner yang diberikan kepada Perawat Pelaksana Rumah Sakit Oetomo Bandung.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2024) menjelaskan bahwa “Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau dokumen”. Data sekunder pada penelitian ini bersumber padadokumen instansi, buku, jurnal serta kajian literatur lainnya yang relevan untuk mendukung penelitian ini.

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penjabaran dari setiap variabel penelitian ke dalam bentuk yang lebih terukur sehingga dapat diamati dan dinilai secara nyata. Dengan adanya operasional variabel, setiap konsep yang masih bersifat abstrak dapat

diterjemahkan menjadi indikator-indikator yang jelas dan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian, seperti kuesioner atau lembar observasi.

Dalam Sugiyono, (2024). “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Selanjutnya Sugiyono (2024) menjelaskan, macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut juga variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah *human relation* dan kecerdasan emosional.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi hasil atau konsekuensi dari pengaruh variabel independen. Variabel ini mengalami perubahan sebagai akibat adanya pengaruh dari variabel bebas yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah etos kerja, yang dinyatakan dengan simbol (Y).

Berdasarkan variabel yang telah ditetapkan, selanjutnya disusun operasionalisasi variabel yang memuat dimensi dan indikator sebagai pedoman dalam penyusunan butir-butir kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian.

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
Human Relation (X1)	<i>Human Relation</i> adalah komunikasi persuasive yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain secara tatap muka dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati pada kedua belah pihak (Effendy dalam Purwaningsih <i>et. al.</i> 2022)	1. Komunikasi Antarpersonal (Kusumadewi 2021)	1. Komunikasi Efektif 2. Saling menghargai (Sianipar & harmen 2024) 3. Adanya keterbukaan (Sampetoding <i>et al.</i> , 2023)
		2. Kerjasama tim (Malilah <i>et al.</i> , 2025)	<i>Bersambung</i> 1. Bekerjasama dalam melaksanakan pekerjaan (Samudra <i>et al.</i> , 2024) 2. Hubungan yang baik dengan rekan kerja (Kusumadewi 2021)
Kecerdasan Emosional (X2)	Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam memonitor perasaan dan emosinya baik pada diri sendiri maupun orang lain (Salover & Mayer dalam Alifia <i>et al.</i> 2024)	1. Kesadaran Diri (Eka <i>et al.</i> 2022)	1. Mengenali Emosi diri (Mukhlisa <i>et al.</i> , 2024) 2. Percaya diri (Sinaga A. 2022)
		2. Pengelolaan Diri (Simaremare <i>et al.</i> 2025)	1. Mengelola emosi (Mukhlisa <i>et al.</i> , 2024) 2. Tingkat kewaspadaan tinggi (Amanah & Banin 2024)
		3. Empati (Eka <i>et al.</i> 2022)	1. Mengenali emosi orang lain 2. Kepedulian terhadap orang lain (Pranitasari <i>et al.</i> , 2022).

Etos Kerja (Y)	Etos kerja merupakan semangat kerja yang didasarkan pada nilai-nilai etika dan diwujudkan melalui komitmen serta perilaku positif dalam melaksanakan pekerjaan. (Ginting dalam Loveana <i>et al.</i> , 2023)	1. Kerja Keras (Maria <i>et al.</i> 2024)	1. Kesungguhan dalam bekerja (Sitio <i>et al.</i> 2024) 2. Semangat kerja tinggi (Megawati & Ampauleung 2020)
		2. Disiplin (Maria <i>et al.</i> 2024)	1. Patuh terhadap peraturan (Cipta 2024) 2. Konsisten dalam menjalankan tugas (Wisnadin & Aprianti 2022)
		3. Bertanggung Jawab (Maria <i>et al.</i> 2024)	1. Melaksanakan kewajiban (Megawati & Ampauleung 2022) 2. Menghadapi risiko pekerjaan (Putri <i>et al.</i> 2023)

Sumber: Data diolah (2026)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh data mengenai pengaruh *human relation* dan kecerdasan emosional terhadap etos kerja perawat pelaksana Rumah Sakit Oetomo Bandung, penulis menggunakan data primer sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan pendekatan yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2024) “Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dan observasi (pengamatan)”.

1. *Interview* (Wawancara)

Sugiyono, (2024) “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Sugiyono (2024) “Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap terkait dengan *human relation*, kecerdasan emosional terhadap etos kerja perawat pelaksana Rumah Sakit Oetomo Bandung.

2. Kuesioner (angket)

Sugiyono, (2024) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden”. Perawat Pelaksana Rumah Sakit Oetomo Bandung menerima dan mengisi kuesioner terbuka yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang mencerminkan keadaan mereka terkait variabel yang diteliti. Melalui kuesioner terbuka, responden diberikan kebebasan untuk memberikan

jawaban secara bebas sesuai dengan pemahaman dan pengalaman pribadi masing-masing, sehingga penulis dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan variatif.

3. Observasi (pengamatan)

Sugiyono, (2024) “Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi secara langsung terhadap objek penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan terkait Pengaruh *human relation*, kecerdasan emosional terhadap etos kerja perawat pelaksana Rumah Sakit Oetomo Bandung.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengukur variabel yang diselidiki guna memperoleh data yang mendukung riset. Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel penting agar hasil penelitian juga valid dan reliabel Menurut Sugiyono, (2024) karena pada prinsipnya “Meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian”. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian berupa kuesioner terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas dan uji reliabilitas sebelum digunakan dalam

pengumpulan data. Pengujian tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Adapun pengujian instrumen dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2024), instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data yang valid. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Oleh karena itu, uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment*. Hasil pengujian kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria pengambilan keputusan. Kriteria pengujian validitas adalah apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$), maka instrumen penelitian dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel ($r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$), maka instrumen penelitian dinyatakan tidak valid.

Adapun rumus *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2024) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\left\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\right\} \left\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Validitas yang dicari

n = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel X

$\sum Y$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah Hasil pengamatan Variabel X dan Variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen penelitian, dalam hal ini kuesioner, dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha*, maka semakin tinggi pula tingkat keandalan atau konsistensi instrumen penelitian.

Adapun kriteria dasar dalam pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Alpha* > 0,6 maka tingkat reliabilitas instrumen penelitiannya terpenuhi.
2. Apabila nilai *Alpha* < 0,6 maka tingkat reliabilitas instrumen penelitiannya rendah dan sebaiknya item pada instrumen tersebut tidak digunakan.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi persyaratan analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, Uji Asumsi Klasik yang digunakan meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Linearitas dan Uji Autokorelasi. Adapun pengujian Asumsi Klasik ini dijelaskan sebagai berikut.

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2021) “Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi secara normal dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik mempunyai variabel residual yang berdistribusi secara normal”. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *One Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan Monte Carlo. Menurut Ghozali, (2021), hipotesis uji normalitas *One Kolmogorov-Smirnov*, sebagai berikut.

H0: Data residual berdistribusi secara normal

H1: Data residual berdistribusi secara tidak normal

Dasar pengambilan keputusan atas Uji Normalitas sebagai berikut:

1. Jika Sig. (2-tailed) < 0,05, maka tolak H0, artinya variabel residual berdistribusi secara tidak normal.
2. Jika Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak tolak H0, artinya variabel residual berdistribusi secara normal.

1.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021) “Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak mempunyai korelasi antara variabel independen”. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{tolerance} \leq 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 , artinya terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai $\text{tolerance} > 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 , artinya tidak terjadi multikolinearitas.

1.7.3 Uji Heterokedasitas

Menurut Ghozali (2021) “Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau mengalami homoskedastisitas”.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan atas uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.7.4 Uji Linearitas

Ghozali (2021), menyatakan bahwa “Uji Linearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah informasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris harus linear, kuadrat, atau kubik”. Pada penelitian ini penulis menggunakan program SPSS dengan melihat tabel ANOVA atau sering disebut dengan Uji Linearitas.

Pernyataan hipotesis:

H_0 : Model regresi menunjukkan hubungan yang bersifat linear.

H_1 : Model regresi menunjukkan hubungan yang tidak bersifat linear.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika probabilitas (Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika probabilitas (Sig) $< 0,05$ maka H_1 ditolak.

1.7.5 Uji Autokorelasi

Ghozali, (2021) mengemukakan bahwa “Uji Autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya atau periode $t-1$ ”. Jika ada korelasi, berarti ada masalah autokorelasi. Masalah ini umumnya muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Jenis uji autokorelasi yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW-test).

Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Imam Ghazali (2021)

Berdasarkan Tabel 3.2 kriteria pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai $0 < d < d_L$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Apabila nilai $d_L \leq d \leq d_U$, maka hasil pengujian berada pada daerah ragu-ragu (no decision) sehingga belum dapat dipastikan ada atau tidaknya autokorelasi positif.
3. Apabila nilai $d_U < d < 4 - d_U$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif.
4. Apabila nilai $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, maka hasil pengujian berada pada daerah ragu-ragu (no decision) sehingga belum dapat dipastikan ada atau tidaknya autokorelasi negatif.
5. Apabila nilai $4 - d_L < d < 4$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi negatif.

Dengan demikian, model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai Durbin-Watson (DW) berada pada rentang $dU < d < 4 - dU$, karena menunjukkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

1.8 Rancangan Analisis Data

Rancangan analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data dari responden berhasil dikumpulkan untuk mengetahui hubungan antarvariabel yang diteliti. Melalui proses analisis ini, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai pola hubungan antarvariabel sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

1.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data yang diperoleh dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2024), analisis deskriptif merupakan metode statistik yang berfungsi menyajikan dan menjelaskan data sebagaimana kondisi sebenarnya tanpa bertujuan melakukan penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum.

Salah satu alat yang digunakan dalam analisis deskriptif adalah skala likert. Menurut Sugiyono, (2024) “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”.

Setiap item dari kuesioner tersebut memiliki 5 (lima) jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda-beda. Setiap jawaban akan diberikan skor yang mewakili pendapat responden terhadap item pernyataan yang diajukan. Adapun bobot skala likert dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Skala likert

Simbol	Keterangan	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak setuju	2
RG	Ragu-ragu	3
ST	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2024)

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat diketahui bahwa dalam pertanyaan- pertanyaan positif dan negatif memiliki bobot nilai yang berbanding terbalik. Pada kuesioner penelitian ini penulis akan menggunakan pernyataan positif sehingga jawaban sangat setuju memiliki nilai 5, setuju memiliki nilai 4, ragu-ragu memiliki nilai 3 dan pernyataan negatif dengan jawaban tidak setuju memiliki nilai 2 dan sangat tidak setuju memiliki nilai 1.

Hasil jawaban disusun berdasarkan penilaian setiap *item* pernyataan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Nilai kumulatif adalah jumlah dari setiap pernyataan yang merupakan tanggapan dari responden.
2. Persentase adalah nilai kumulatif *item* dibagi dengan nilai frekuensinya, kemudian dikalikan 100 %.

3. Jumlah responden sebanyak 80 orang dan nilai skala pengukuran terbesar adalah 5 (lima), sementara nilai skala pengukuran terkecil adalah 1 (satu). Sehingga diperoleh:

a) Jumlah kumulatif terbesar = $80 \times 5 = 400$

b) Jumlah kumulatif terkecil = $80 \times 1 = 80$

4. Menghitung nilai persentase terbesar dan nilai persentase terkecil menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai persentase terbesar} = \frac{\text{Nilai frekuensi terbesar}}{\text{Nilai kumulatif terbesar}} \times 100\% = \frac{400}{400} \times 100\% = 100\%$$

Adapun berdasarkan rumus di atas, maka didapatkan nilai persentase terkecil adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai persentase terkecil} = \frac{\text{Nilai kumulatif terkecil}}{\text{Nilai kumulatif terbesar}} \times 100\% = \frac{80}{400} \times 100\% = 0,2 \text{ atau } 20\%$$

5. Tahap selanjutnya akan dicari nilai rentang adalah dengan cara (persentase terbesar persentase terkecil).

Dari perhitungan di atas, diketahui nilai rentangnya adalah 80% atau sebesar 0,8. Setelah diperoleh nilai rentang, maka selanjutnya akan dicari nilai interval kelas, adapun perhitungan interval kelas dapat dilihat di bawah ini:

Rentang (*Range*)

Interval = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$

Jumlah kelas

80%

Interval = $\frac{80\%}{5} = 0,16$ atau 16%

5

Berikut hasil perhitungan, diperoleh nilai interval sebesar 16%. Nilai interval tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan kategori penilaian terhadap tanggapan responden. Adapun kriteria penilaian berdasarkan interval tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Kriteria Presentase Tanggapan

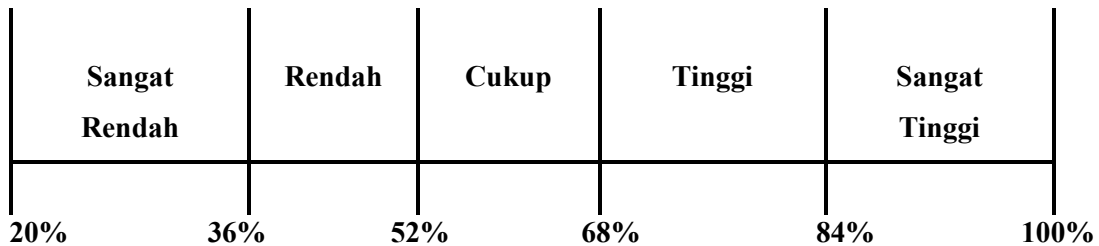
Nilai	Kategori Penilaian
84% - 100%	Sangat Tinggi
68% - 84%	Tinggi
52% - 68%	Cukup
36% - 52%	Rendah
20% - 36%	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2022)

Berdasarkan Tabel 3.4, kategori skala untuk mengelompokkan jawaban responden pada setiap variabel telah ditetapkan. Selanjutnya, kategori tersebut divisualisasikan ke dalam garis kontinum untuk mempermudah interpretasi dan

memberikan gambaran mengenai kecenderungan distribusi jawaban responden.

Adapun garis kontinum yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Kategori Skala Penilaian Responden

Sumber: Sugiyono (2024)

1.8.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode analisis yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian melalui penerapan teknik statistik inferensial. Teknik ini digunakan untuk mengolah data sampel sehingga dapat diketahui hubungan maupun pengaruh antarvariabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2024), statistik inferensial atau statistik induktif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari sampel, kemudian hasil analisis tersebut dapat digeneralisasikan kepada populasi.

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian dilakukan dengan Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Signifikansi Parsial (Uji t), Uji Signifikansi Simultan (Uji F), serta Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1.8.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel independen sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Ghozali (2021) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (etos kerja)

a = Konstanta persamaan regresi

X_1 = Variabel independen (*human relation*)

X_2 = Variabel independen (kecerdasan emosional)

b = Koefisien regresi (menunjukkan angka peningkatan atau penurunan pada variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen).

ε = *Error*

Pada analisis regresi linier berganda nilai koefisien sangat menentukan untuk menganalisis penelitian ini. Dalam hal ini apabila nilai koefisien positif (+) maka terjadi pengaruh positif antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat

(*dependent*). Namun sebaliknya apabila nilai dari koefisien negatif (-) maka terjadi pengaruh negatif antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel (*dependent*).

1.8.2.2 Uji Signifikan T (Parsial)

Menurut Ghazali, (2021) “tujuan dari uji t adalah untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen”. Pengujian ini merupakan dasar dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis didalam penelitian dengan adanya pertimbangan dari signifikansi konstanta dari setiap variabel independen. Pengujian hipotesis dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Melalui pengujian ini dapat diketahui tingkat signifikansi hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian, sehingga kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan dapat dibuktikan secara statistik.

- $H_0: b_1 = 0$ Secara parsial, *human relation* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap etos kerja (Y).
- $H_0: b_2 = 0$ Secara parsial, kecerdasan emosional (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap etos kerja (Y)
- $H_1: b_1 \neq 0$ Secara parsial, *human relation* (X1) berpengaruh signifikan terhadap etos kerja (Y)
- $H_1: b_2 \neq 0$ Secara parsial, kecerdasan emosional (X2) berpengaruh signifikan terhadap etos kerja (Y)

Kriteria pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila nilai t hitung $\leq t$ tabel atau nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$.

1.8.2.3 Uji Signifikan F (Simultan)

Menurut Ghozali (2021) “Tujuan dari Uji F untuk mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”. Pengujian hipotesis dimaksud sebagai cara untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Pemeriksaan ini dilakukan melalui:

$H_0: b_1 = b_2 = 0$ Secara simultan, *human relation* (X1) dan kecerdasan emosional (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap etos kerja (Y).

$H_1: b_1 = b_2 \neq 0$ Secara simultan, *human relation* (X1) dan kecerdasan emosional (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap etos kerja (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika $\text{Sig } F < \alpha$ (0.05) maka model regresi signifikan sehingga dapat digunakan, artinya H_0 ditolak.
2. Jika $\text{Sig } F \geq \alpha$ (0.05) maka model regresi tidak signifikan sehingga tidak dapat digunakan, artinya H_0 diterima.

1.8.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Menurut Ghozali (2021), nilai koefisien determinasi berada pada rentang $0 \leq R^2 \leq 1$. Semakin kecil nilai R^2 , semakin rendah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 semakin mendekati angka 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin besar, sehingga model yang digunakan semakin baik dalam memprediksi variabel dependen.

1. $R^2 = 0$, model regresi yang terbentuk tidak mampu menerangkan variabel dependen (tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen)
2. $R^2 = 1$, model regresi yang terbentuk mampu menerangkan variabel dependen (ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen).

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi